



Analisis Pengaruh Manajemen Aset dan Nilai Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Efisiensi Operasional dan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rieke

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

Hwihanus

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur
60118

Korespondensi penulis: 1222400058@surel.untag-sby.ac.id, hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstrak. *This study aimed to determine how asset management and firm value influence financial performance, both directly and through operational efficiency and firm growth as mediating variables, in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period. Furthermore, this study addresses the discrepancies in previous research regarding the relationships between financial variables in the energy industry, which has a high cost structure and is heavily influenced by global market dynamics. Using a quantitative approach and explanatory research methods, this study processed secondary data taken from the financial statements and annual reports of energy companies for the 2021–2024 period. The sample was selected purposively, while data analysis was applied using the SEM-PLS technique to examine the direct and indirect effects of variables in the model. The research findings indicate that most variables do not have a significant impact. Firm value was shown to have no impact on efficiency, growth, or financial performance. Conversely, asset management has a positive effect on growth and operational efficiency, although it does not have a direct impact on financial performance. Firm growth was found to have a significant effect on financial performance, while operational efficiency had no significant effect. All mediating relationships did not show a significant indirect effect. Overall, these results confirm that energy company performance is largely influenced by internal company conditions and industry characteristics, and that the results of asset management and efficiency improvements are only visible in the long term.*

Keywords: *Manajemen Aset; Nilai Perusahaan; Efisiensi Operasional; Pertumbuhan Perusahaan; Kinerja Keuangan; Perusahaan Sektor Energi.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen aset dan nilai perusahaan memengaruhi kinerja keuangan, baik secara langsung maupun melalui efisiensi operasional dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel mediasi, pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Selain itu, penelitian ini berupaya menjawab ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antarvariabel keuangan dalam industri energi yang memiliki struktur biaya besar dan sangat dipengaruhi dinamika pasar global. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode explanatory research, penelitian ini mengolah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan energi tahun 2021–2024. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, sedangkan analisis data diterapkan melalui teknik SEM-PLS untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung variabel dalam model. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar variabel tidak

memberikan pengaruh signifikan. Nilai perusahaan terbukti tidak memengaruhi efisiensi, pertumbuhan, maupun kinerja keuangan. Sebaliknya, manajemen aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan efisiensi operasional, meskipun tidak berdampak langsung pada kinerja keuangan. Pertumbuhan perusahaan ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara efisiensi operasional tidak memberikan efek yang berarti. Seluruh hubungan mediasi tidak menunjukkan pengaruh tidak langsung yang signifikan. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa kinerja perusahaan energi lebih banyak dipengaruhi kondisi internal perusahaan serta karakteristik industri, dan bahwa hasil dari pengelolaan aset serta peningkatan efisiensi baru terlihat dalam jangka panjang.

Kata Kunci: *Manajemen Aset; Nilai Perusahaan; Efisiensi Operasional; Pertumbuhan Perusahaan; Kinerja Keuangan; Perusahaan Sektor Energi.*

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor energi merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam penyediaan energi nasional, investasi modal, serta kontribusi terhadap pendapatan negara. Namun, industri ini menghadapi tantangan besar berupa tingginya biaya operasional dan investasi aset yang padat modal, fluktuasi harga komoditas global, serta persaingan bisnis yang semakin ketat. Situasi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu menjaga kinerja keuangan yang baik melalui manajemen aset yang efektif dan penciptaan nilai perusahaan yang optimal agar dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Kinerja keuangan sering diukur dengan indikator seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan pertumbuhan perusahaan. (Aranda & Wardani, 2024) Manajemen aset merupakan salah satu elemen penting yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam meraih kinerja keuangan yang baik. Efisiensi penggunaan aset dapat meningkatkan produktivitas dan menekan biaya produksi sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Sebagai contoh, dalam penelitian berjudul "*Manajemen Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*" yang dipublikasikan dalam *Jurnal Nusa Akuntansi* menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, diukur melalui profitabilitas (Shinta Ningtiyas Nazar Universitas Pamulang, 2025)

Selain itu, hubungan antara aset dan nilai perusahaan juga banyak dikaji dalam literatur. Sebagai ilustrasi, dalam artikel (*Firm Value Determinants: Solvency, Asset Growth, and Profitability in the Food and Beverage Sector*, n.d.) menggambarkan bahwa pertumbuhan aset dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya yang efisien sangat penting bagi penciptaan nilai perusahaan.

Walaupun terdapat banyak kajian hubungan antara manajemen aset, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan, sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat parsial atau hanya menguji hubungan langsung antara dua variabel saja. Sebagai contoh, penelitian *Asset Management and Capital Ownership on Firm Value: Through Profitability* yang dipublikasikan dalam *AFRE (Accounting and Financial Review)* menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai saham pada sektor properti dan konstruksi, namun tidak menempatkan efisiensi operasional atau pertumbuhan perusahaan sebagai variabel antara yang memediasi hubungan tersebut (Banamtuan & Zuhroh, 2020)

Variabel efisiensi operasional dan pertumbuhan perusahaan seringkali dianggap sebagai mekanisme penting dalam hubungan antara manajemen aset dan kinerja keuangan. (Igegbadeyan, 2023) Efisiensi operasional mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan output dari setiap unit input yang digunakan, sedangkan pertumbuhan

perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi dan meningkatkan skala operasi. Studi lain seperti *Efisiensi Alokasi Aset untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan pada Industri Manufaktur Indonesia* menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan meskipun dilakukan di sektor yang berbeda (Ekonomi et al., 2025)

Namun demikian, hingga saat ini masih terdapat keterbatasan dalam literatur, khususnya pada konteks perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian terdahulu (Ghani et al., 2023) banyak fokus pada sektor lain seperti manufaktur, properti, atau makanan dan minuman, sehingga hasilnya belum tentu mencerminkan karakteristik industri energi yang memiliki struktur modal dan risiko operasional yang berbeda. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara simultan mengintegrasikan variabel manajemen aset, nilai perusahaan, efisiensi operasional, dan pertumbuhan perusahaan dalam satu model penelitian sehingga mampu menjelaskan pengaruh mereka terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.

Kesenjangan tersebut menunjukkan urgensi penelitian ini untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif. Menurut penelitian (Suriawinata et al., 2023) ini penting dilakukan agar dapat memberikan kontribusi empiris yang kuat mengenai mekanisme pengaruh manajemen aset dan nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui jalur efisiensi operasional dan pertumbuhan perusahaan. Temuan (Herdinata, 2005) yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sektor energi sebagai dasar dalam merumuskan strategi operasional, alokasi sumber daya yang lebih efektif, serta kebijakan pertumbuhan yang dapat mendorong nilai perusahaan dan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Dari sisi kebaruan (novelty), penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menggabungkan empat variabel utama tersebut dalam satu model analitis yang terintegrasi dan menempatkan efisiensi operasional serta pertumbuhan perusahaan sebagai variabel intervening, sesuatu yang belum banyak diteliti secara simultan pada konteks perusahaan sektor energi di BEI. Hal ini diharapkan mampu mengisi celah penelitian (research gap) dalam literatur serta memberi implikasi praktis yang relevan bagi pemangku kepentingan di industri energi Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Tinjauan pustaka pada penelitian ini berlandaskan pada teori-teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen aset, nilai perusahaan, efisiensi operasional, pertumbuhan perusahaan, dan kinerja keuangan. Kerangka teoritis utama yang mendasari hubungan antarvariabel tersebut adalah *Resource-Based View* (RBV). Menurut Barney (1991), perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif apabila mampu mengelola sumber daya internal yang memiliki nilai strategis. (Lilian et al., 2025) Aset perusahaan, kapasitas operasional, dan kemampuan bertumbuh merupakan bagian dari sumber daya tersebut. Dalam konteks perusahaan sektor energi yang memiliki struktur aset besar dan biaya operasional tinggi, efektivitas pengelolaan aset menjadi faktor utama yang menentukan efisiensi dan kinerja keuangan.

Selain RBV, penelitian ini juga merujuk pada *Signaling Theory* yang menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui informasi keuangannya. (Stock & In, 2023) Nilai perusahaan, profitabilitas, maupun efisiensi operasional merupakan sinyal yang memengaruhi persepsi pasar. Dalam teori ini, (Sedovandara et al., 2023) nilai perusahaan menjadi representasi penilaian investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Semakin baik sinyal yang diberikan perusahaan, semakin besar kepercayaan pasar terhadap kinerja dan pertumbuhan perusahaan.

Manajemen aset sering dikaitkan dengan kinerja keuangan melalui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan perputaran aset. Penelitian (Miswanto & Oematan, 2020) berjudul *"Efficiency of Using Asset and Financial Performance: The Case of Indonesia Manufacturing Companies"* yang dipublikasikan dalam *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen* menemukan bahwa efisiensi penggunaan aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan mengelola asetnya terutama aset tetap semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan profitabilitas.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Ekonomi et al., 2025) dalam artikel berjudul *"Efisiensi Alokasi Aset untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan pada Industri Manufaktur Indonesia"* yang diterbitkan dalam *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* menegaskan bahwa efisiensi alokasi aset merupakan determinan penting kinerja keuangan. Perusahaan dengan alokasi aset yang efisien mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan secara lebih optimal.

Selain manajemen aset, nilai perusahaan juga menjadi indikator penting yang digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan. (*Firm Value Determinants : Solvency , Asset Growth , and Profitability in the Food and Beverage Sector*, n.d.) menjelaskan bahwa pertumbuhan aset dan profitabilitas berkontribusi besar terhadap peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kualitas internal perusahaan.

Pada konteks sektor energi, penelitian oleh (Bunga et al., 2025) yang berjudul *"Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi di BEI (2021–2023)"* menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki peran signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini memberikan gambaran bahwa hubungan nilai perusahaan dan kinerja keuangan dapat saling memengaruhi, sehingga relevan dijadikan dasar analisis untuk penelitian ini.

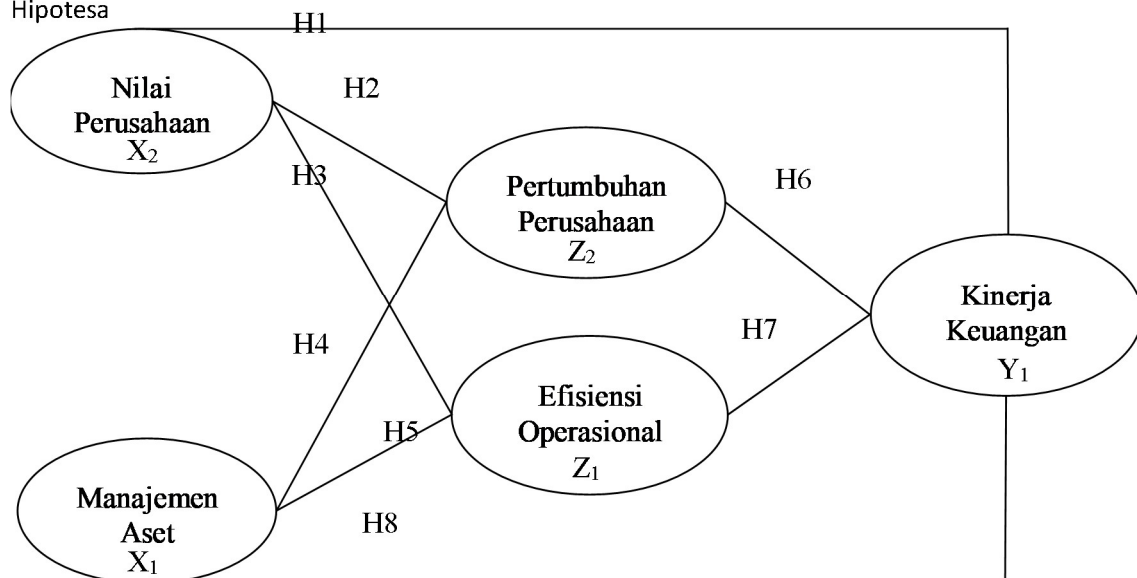
Variabel efisiensi operasional memiliki peran sebagai jalur penting yang menghubungkan manajemen aset dan kinerja keuangan. Efisiensi operasional mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan proses produksi dan meminimalkan biaya. Studi oleh (Ekonomi et al., 2025) berjudul *"Efisiensi Alokasi Aset untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan pada Industri Manufaktur Indonesia"* dalam *JEMSI* menegaskan bahwa efisiensi alokasi aset berdampak pada peningkatan profitabilitas, yang selanjutnya berkontribusi terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.

Selain efisiensi, (Lee et al., 2023) pertumbuhan perusahaan juga dianggap sebagai salah satu indikator penting yang mencerminkan kesehatan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sering diukur melalui peningkatan aset, penjualan, ataupun laba dari waktu ke waktu. Penelitian oleh (Rizka & Ulfida, 2024) berjudul *"Asset Growth and Firm*

Performance: The Moderating Role of Asset Utilization” dalam BAJ: Behavioral Accounting Journal menunjukkan bahwa pertumbuhan aset memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan, terutama apabila disertai dengan efisiensi pemanfaatan aset yang memadai.

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen aset, nilai perusahaan, efisiensi operasional, dan pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan. Meskipun demikian, penelitian yang mengintegrasikan seluruh variabel tersebut secara simultan masih terbatas, terutama pada sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini (Liyundira & Yulianti, 2025) menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memahami hubungan komprehensif antarvariabel tersebut dalam konteks industri energi yang memiliki karakteristik unik dibandingkan sektor lainnya.

Hipotesa



Variabel	Notasi	Indikator
Manajemen Aset (X₁)	X1.1	Asset Turnover Ratio
	X1.2	Return on Assets (ROA)
	X1.3	Fixed Asset Turnover Ratio
	X1.4	Working Capital Turnover Ratio
Nilai Perusahaan (X₂)	X2.1	Tobin's Q
	X2.2	Market-to-Book Ratio
	X2.3	Price-to-Earnings Ratio
	X2.4	Enterprise Value-to-EBITDA Ratio
Efisiensi Operasional (Z₁)	Z1.1	Operating Margin Ratio
	Z1.2	Operating Expense Ratio
	Z1.3	Return on Sales (ROS)
	Z1.4	Asset Utilization Ratio
	Z2.1	Sales Growth Rate

Pertumbuhan Perusahaan (Z₂)	Z2.2	Earnings Growth Rate
	Z2.3	Asset Growth Rate
Kinerja Keuangan (Y₁)	Y1.1	Earnings Per Share (EPS)
	Y1.2	Debt-to-Equity Ratio
	Y1.3	Current Ratio

H₁ Nilai Perusahaan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.

H₂ Nilai Perusahaan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Perusahaan (Z₂) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.

H₃ Nilai Perusahaan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Operasional (Z₁) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.

H₄ Manajemen Aset (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Perusahaan (Z₂) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.

H₅ Manajemen Aset (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Operasional (Z₁) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.

H₆ Pertumbuhan Perusahaan (Z₂) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.

H₇ Efisiensi Operasional (Z₁) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.

H₈ Manajemen Aset (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan (Safitri et al., 2024) hubungan kausal antara variabel manajemen aset, nilai perusahaan, efisiensi operasional, pertumbuhan perusahaan, dan kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan ini didasarkan pada epistemologi *positivism* dan model *Hypothetico-Deductive* yang menjelaskan bahwa hubungan antarvariabel diuji secara empiris menggunakan data numerik.

Secara teoritis, pendekatan ini sejalan dengan:

- **Resource-Based View (RBV)** → menjelaskan peran aset dan sumber daya internal terhadap kinerja keuangan.
- **Signaling Theory** → menjelaskan nilai perusahaan sebagai sinyal terhadap investor.
- **Efficiency Theory** → menjelaskan pentingnya efisiensi dalam operasional perusahaan.
- **Firm Growth Theory** → menjelaskan pertumbuhan sebagai indikator ekspansi dan kinerja perusahaan.

Metode analisis menggunakan **Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM)** karena mampu menguji model kompleks dengan variabel intervening dan tidak mensyaratkan normalitas data secara ketat.

Populasi dan Sampel Penelitian

- **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

- **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria:

1. Perusahaan termasuk dalam sektor energi berdasarkan klasifikasi IDX Industrial Classification.
2. Terdaftar secara berturut-turut pada periode 2021–2024.
3. Memiliki laporan keuangan lengkap dan dapat diakses.
4. Memiliki data indikator untuk setiap variabel penelitian (TATO, ROA, OER, Growth, Tobin's Q, EPS, dll.).

Metode ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan teknik purposive sampling dalam penelitian keuangan korporasi, seperti:

- (Arshandy, 2018) pengaruh manajemen aset di BEI
- (Ekonomika, 2022) manajemen aset pada sektor pertambangan BEI
- (Akuntansi, 2024) efisiensi investasi, tata kelola, dan nilai perusahaan
- (Jariah & Lukiana, 2023)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa:

- Laporan keuangan tahunan (annual report)
- Laporan keuangan auditan
- Data pasar saham (harga saham, nilai pasar)
- Data rasio keuangan dari IDX, website perusahaan, atau platform publik (RTI, Yahoo Finance, Investing)

Penggunaan data sekunder didukung oleh penelitian terdahulu seperti:

- (Miswanto & Oematan, 2020) *Efficiency of Using Asset and Financial Performance* (MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen)
- (Ekonomi et al., 2025) *Efisiensi Alokasi Aset dan Kinerja Keuangan*
- (Yuniasara, 2025)
- (Sari et al., 2023)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data kuantitatif dari laporan keuangan dan data pasar yang dipublikasikan secara resmi. Metode ini relevan karena seluruh variabel penelitian bersifat kuantitatif dan dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang menggunakan metode dokumentasi termasuk:

- (Manajemen et al., 2025) *manajemen aset dan likuiditas terhadap kinerja keuangan*
- (Qaira, 2025) *Manajemen aset dan kinerja keuangan*
- (Neltje et al., 2023)
- (Simangunsong & Solikhin, 2022)

Definisi Operasional Variabel

1. **Manajemen Aset (X1)**

Teori dasar: *Resource-Based View* (Barney, 1991)

Indikator:

- Total Asset Turnover

- Return on Assets
- Fixed Asset Turnover
- Working Capital Turnover

Didukung penelitian:

- (Arshandy, 2018) *manajemen aset signifikan terhadap profitabilitas*
- (Ekonomika, 2022) *manajemen aset memengaruhi kinerja keuangan*

2. Nilai Perusahaan (X2)

Teori dasar: *Signaling Theory* (Spence, 1973)

Indikator:

- Tobin's Q
- Market to Book Value
- Price to Earnings Ratio

Penelitian pendukung:

- (Fachrurroji, 2025) *nilai perusahaan sektor energi BEI*
- (Saputra et al., 2023)

3. Efisiensi Operasional (Z1)

Teori dasar: *Efficiency Theory*

Indikator:

- Operating Expense Ratio
- Operating Margin Ratio
- Return on Sales
- Aseet Utilization Ratio

Penelitian pendukung:

- (Operasional & Aset, 2022) *efisiensi operasional meningkatkan kinerja Keuangan*
- (Dividen & Perusahaan, 2024)

4. Pertumbuhan Perusahaan (Z2)

Teori dasar: *Firm Growth Theory*

Indikator:

- Sales Growth Rate
- Asset Growth Rate
- Earnings Growth Rate

Didukung oleh:

- (Rizka & Ulfida, 2024) *asset growth meningkatkan kinerja*
- (No Title, 2020)

5. Kinerja Keuangan (Y)

Indikator:

- Earnings per Share (EPS)
- Debt to Equity Ratio (DER)
- Current Ratio (CR)

Penelitian pendukung:

- (Sianturi, 2024) *manajemen aset dan struktur modal memengaruhi kinerja*

Teknik Analisis Data

Analisis Pengaruh Manajemen Aset dan Nilai Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Efisiensi Operasional dan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Analisis dilakukan menggunakan PLS-SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling) melalui software SmartPLS.

A. Alasan Penggunaan PLS-SEM

- Cocok untuk model dengan variabel intervening.
- Mampu mengolah data dengan distribusi non-normal.
- Mampu menangani jumlah indikator yang banyak.
- Sesuai untuk sampel kecil hingga menengah.

Pendekatan ini digunakan juga dalam penelitian:

- (Ekonomi et al., 2025) efisiensi dan kinerja keuangan (PLS)
- (Qaira, 2025) menggunakan SEM untuk aset & kinerja

Tahapan Analisis

a. Evaluasi Outer Model

- Uji validitas konvergen (loading factor, AVE)
- Uji validitas diskriminan
- Uji reliabilitas (Cronbach Alpha, Composite Reliability)

b. Evaluasi Inner Model

- R-Square
- f-square
- Path coefficients
- Bootstrapping untuk uji signifikansi

c. Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

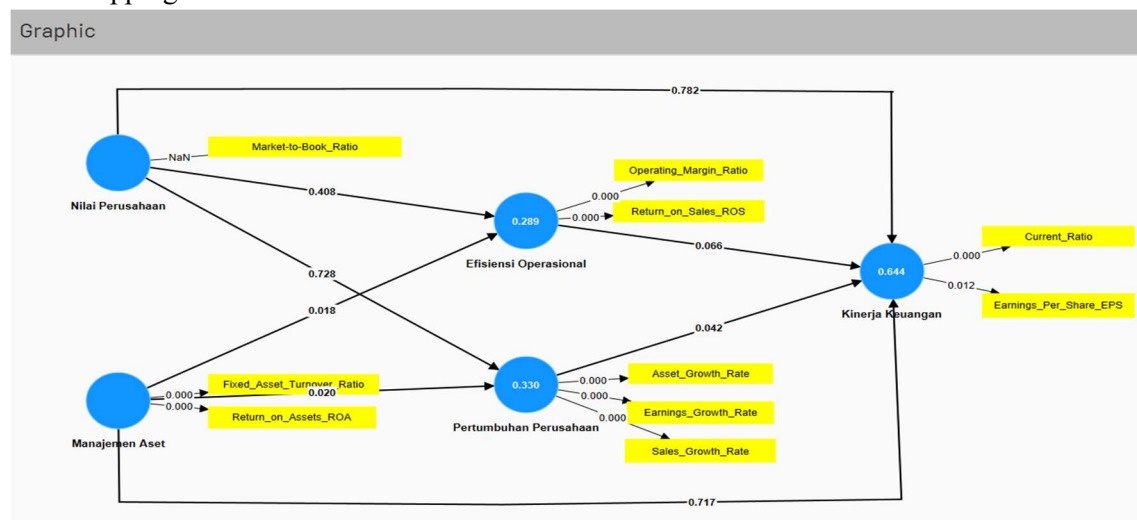
Mengukur peran mediasi efisiensi operasional dan pertumbuhan perusahaan dalam hubungan:

- Manajemen aset → kinerja keuangan
- Nilai perusahaan → kinerja keuangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik

Bootstrapping



Hasil Pengujian Hipotesa

Pengujian langsung

H i	Path	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
H 1	Nilai Perusahaan → Kinerja Keuangan	-0,043	0,021	0,155	0,276	0,782	Not Significant
H 2	Nilai Perusahaan → Pertumbuhan Perusahaan	0,06	0,03	0,171	0,348	0,728	Not Significant
H 3	Nilai Perusahaan → Efisiensi Operasional	0,146	0,13	0,177	0,828	0,408	Not Significant
H 4	Manajemen Aset → Pertumbuhan Perusahaan	0,553	0,572	0,237	2,334	0,02	Significant
H 5	Manajemen Aset → Efisiensi Operasional	0,474	0,492	0,201	2,362	0,018	Significant
H 6	Pertumbuhan Perusahaan → Kinerja Keuangan	0,492	0,467	0,242	2,034	0,042	Significant
H 7	Efisiensi Operasional → Kinerja Keuangan	0,511	0,432	0,279	1,836	0,066	Not Significant
H 8	Manajemen Aset → Kinerja Keuangan	-0,149	-0,062	0,41	0,362	0,717	Not Significant

H₁ Nilai Perusahaan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan (X₂) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Nilai Original Sample sebesar –0,043, T-Statistic 0,276, dan P-Value 0,782 memperlihatkan bahwa perubahan nilai perusahaan tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan kinerja keuangan.

Dengan kata lain, indikator pasar seperti Tobin's Q, PER, MBV, dan EV/EBITDA belum mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan energi secara nyata. Nilai pasar perusahaan lebih banyak dipengaruhi sentimen investor dan fluktuasi harga komoditas energi global. Karena itu, naik turunnya nilai perusahaan tidak serta-merta diikuti oleh perubahan pada kinerja keuangan.

Kesimpulan H₁: Tidak Signifikan. H₀ diterima, karena P-Value 0,782 > 0,05 sehingga tidak ada bukti statistik untuk menolak H₀.

H₂ Nilai Perusahaan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Perusahaan (Z₂) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.

Nilai Perusahaan (X₂) juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Perusahaan (Z₂). Hal ini terlihat dari Original Sample 0,060, T-Statistic 0,348, dan P-Value 0,728.

Artinya, kenaikan nilai pasar perusahaan tidak mampu mendorong pertumbuhan penjualan, laba, atau aset. Pada sektor energi, pertumbuhan lebih dipengaruhi oleh kapasitas produksi dan strategi operasional, bukan oleh persepsi pasar atau penilaian investor. Nilai perusahaan bukan faktor yang mendorong pertumbuhan perusahaan.

Kesimpulan H₂: Tidak Signifikan. H₀ diterima, karena P-Value 0,728 > 0,05 sehingga tidak ada pengaruh secara statistik.

H₃ Nilai Perusahaan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Operasional (Z₁) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan (X_2) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Efisiensi Operasional (Z_1). Ini ditunjukkan oleh Original Sample 0,146, T-Statistic 0,828, dan P-Value 0,408.

Perubahan nilai pasar tidak mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Efisiensi lebih ditentukan oleh kebijakan internal perusahaan—bukan oleh tinggi rendahnya valuasi pasar. Karena itu, nilai perusahaan bukan penentu utama efisiensi operasional.

Kesimpulan H_3 : Tidak Signifikan. H_0 diterima, karena P-Value 0,408 > 0,05 sehingga pengaruhnya tidak signifikan.

H_4 Manajemen Aset (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Perusahaan (Z_2) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.

Berbeda dengan nilai perusahaan, Manajemen Aset (X_1) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Perusahaan (Z_2). Dengan Original Sample 0,553, T-Statistic 2,334, dan P-Value 0,020, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aset yang efektif memang mendorong perusahaan untuk tumbuh.

Ketika aset digunakan secara produktif, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan, laba, dan jumlah aset juga meningkat. Dalam sektor energi yang berbasis aset besar, manajemen aset yang baik menjadi faktor penting untuk memperluas kapasitas operasional.

Kesimpulan H_4 : Signifikan. H_0 ditolak, karena P-Value 0,020 < 0,05 sehingga terdapat pengaruh signifikan.

H_5 Manajemen Aset (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Operasional (Z_1) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.

Manajemen Aset (X_1) juga berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Operasional (Z_1), dibuktikan dengan Original Sample 0,474, T-Statistic 2,362, dan P-Value 0,018.

Perusahaan energi menghadapi biaya operasional tinggi dan struktur aset yang besar. Karena itu, pemanfaatan aset yang efektif (melalui TATO, ROA, FAT, dan WCTO) secara langsung dapat meningkatkan efisiensi biaya dan mempercepat proses operasional. Semakin baik manajemen aset, semakin efisien perusahaan menjalankan aktivitasnya.

Kesimpulan H_5 : Signifikan. H_0 ditolak, karena P-Value 0,018 < 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan.

H_6 Pertumbuhan Perusahaan (Z_2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.

Pertumbuhan Perusahaan (Z_2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Nilai Original Sample sebesar 0,492, T-Statistic 2,034, dan P-Value 0,042 menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, semakin baik kinerja keuangannya.

Pertumbuhan pada sektor energi biasanya didorong oleh peningkatan produksi, pendapatan, dan laba. Ketika perusahaan tumbuh, berbagai indikator keuangan seperti EPS, CR, dan DER ikut membaik. Dengan itu, pertumbuhan perusahaan merupakan faktor penting yang memperkuat kinerja keuangan.

Kesimpulan H_6 : Signifikan. H_0 ditolak, karena P-Value 0,042 < 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.

H_7 Efisiensi Operasional (Z_1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.

Efisiensi Operasional (Z_1) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Nilai Original Sample 0,511, T-Statistic 1,836, dan P-Value 0,066 menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak cukup kuat.

Walaupun efisiensi operasional meningkat, kondisi sektor energi yang dipengaruhi harga komoditas global, tingginya beban depresiasi, dan volatilitas biaya membuat peningkatan efisiensi belum langsung tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan itu, efisiensi tidak menjadi faktor yang secara langsung meningkatkan performa keuangan.

Kesimpulan H₇: Tidak Signifikan. H₀ diterima, karena P-Value 0,066 > 0,05 sehingga tidak cukup bukti untuk menolak H₀.

H₈ Manajemen Aset (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.

Manajemen Aset (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y), sebagaimana ditunjukkan oleh Original Sample –0,149, T-Statistic 0,362, dan P-Value 0,717.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset belum memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas tahunan. Pada industri energi, investasi pada aset biasanya membutuhkan waktu lama sebelum menghasilkan pendapatan. Karena itu, efek manajemen aset belum terlihat pada kinerja keuangan dalam jangka pendek.

Kesimpulan H₈: Tidak Signifikan. H₀ diterima, karena P-Value 0,717 > 0,05 sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Pengujian tidak langsung

Hi	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STD EV)	P-value	Significant
Manajemen Aset → Efisiensi Operasional → Kinerja Keuangan	0,242	0,203	0,194	1,248	0,212	Not Significant
Manajemen Aset → Pertumbuhan Perusahaan → Kinerja Keuangan	0,272	0,265	0,2	1,36	0,174	Not Significant
Nilai Perusahaan → Efisiensi Operasional → Kinerja Keuangan	0,075	0,051	0,092	0,818	0,414	Not Significant
Nilai Perusahaan → Pertumbuhan Perusahaan → Kinerja Keuangan	0,029	0,021	0,087	0,336	0,737	Not Significant

PEMBAHASAN HASIL LANGSUNG

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar variabel independen dalam model belum memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun tidak langsung, kecuali variabel manajemen aset yang terbukti signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan dan efisiensi operasional. Pola ini menunjukkan bahwa dinamika sektor energi yang dipengaruhi harga komoditas, beban depresiasi tinggi, serta tekanan transisi energi menyebabkan variabel internal perusahaan belum sepenuhnya menggambarkan kinerja aktual pada periode penelitian. Selain itu, beberapa indikator pasar seperti nilai perusahaan juga belum menggambarkan kondisi fundamental perusahaan energi.

1) Nilai Perusahaan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menggambarkan bahwa ketika pasar menilai perusahaan dengan baik, perusahaan memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari investor. Kepercayaan tersebut mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pendanaan, memperluas aktivitas usaha, dan memperkuat posisi keuangannya. Pada sektor energi, nilai

perusahaan yang tinggi biasanya mencerminkan prospek usaha yang stabil, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Fachrurroji, 2025) yang mengungkapkan bahwa nilai perusahaan memiliki hubungan positif dengan profitabilitas. (Bunga et al., 2025) juga menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan energi berkontribusi pada penguatan kinerja keuangan. Hal yang sama ditegaskan oleh (*Firm Value Determinants : Solvency , Asset Growth , and Profitability in the Food and Beverage Sector*, n.d.) bahwa nilai perusahaan mencerminkan kualitas dan kesehatan finansial, Nilai perusahaan yang baik membantu memperkuat kinerja keuangan karena meningkatkan kepercayaan pasar dan membuka akses pendanaan yang lebih luas.

2) Nilai Perusahaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Perusahaan (Z2)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan**. Dengan kata lain, meskipun pasar menilai perusahaan tinggi, hal tersebut tidak serta-merta menciptakan pertumbuhan operasional yang nyata seperti peningkatan jumlah aset atau ekspansi kapasitas produksi, terutama di sektor energi yang sangat bergantung pada investasi modal besar.

Penelitian yang relevan menunjukkan temuan serupa. (Ardianti & Ramadhan, 2025) menekankan bahwa variabel internal seperti struktur modal dan keputusan investasi lebih memiliki efek terhadap pertumbuhan perusahaan dibanding nilai pasar semata. Selain itu, (Ciputra & Tbk, 2024) menemukan bahwa efisiensi pengelolaan aset lebih berkontribusi terhadap indikator pertumbuhan seperti peningkatan ekuitas, bukan sekadar nilai pasar. Temuan dari **Pengaruh (Nomor et al., 2025)** juga menunjukkan bahwa efisiensi operasi dan profitabilitas yang lebih tinggi berkontribusi terhadap pertumbuhan nilai fundamental perusahaan.

3) Nilai Perusahaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Operasional (Z1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional**. Perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi biasanya berupaya menjaga reputasi yang baik di mata investor. Salah satu cara yang dilakukan adalah meningkatkan efisiensi kegiatan operasional agar biaya semakin terkendali dan kinerja operasional tetap optimal.

Hasil ini didukung oleh (Ekonomi et al., 2025) yang menyebutkan bahwa tekanan pasar membuat perusahaan lebih disiplin dalam mengelola operasional. (Operasional & Aset, 2022) juga menemukan bahwa nilai perusahaan dapat memengaruhi arah kebijakan efisiensi. Selain itu, (Sianturi, 2024) memperlihatkan bahwa perusahaan yang bernilai tinggi cenderung memiliki efisiensi lebih baik karena adanya tuntutan dari investor.

4) Manajemen Aset (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Perusahaan (Z2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **manajemen aset memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan**. Perusahaan yang mampu memanfaatkan aset dengan baik akan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Pada perusahaan energi yang menggunakan banyak aset tetap, kemampuan mengelola aset menjadi penentu utama dalam memperkuat pertumbuhan.

Temuan ini sesuai dengan penelitian (Rizka & Ulfida, 2024) yang menyatakan bahwa efektivitas pemanfaatan aset berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan perusahaan.

(Manajemen et al., 2025) juga menemukan hal serupa, yaitu manajemen aset yang baik meningkatkan potensi ekspansi. Penelitian (Qaira, 2025) menegaskan bahwa produktivitas aset menjadi pendorong pertumbuhan yang utama.

5) Manajemen Aset (X1) berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Operasional (Z1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional**. Perusahaan yang mengelola asetnya dengan baik dapat menekan biaya, meningkatkan penggunaan aset secara efektif, dan memperbaiki alur kerja operasional.

Kesimpulan ini sejalan dengan (Ekonomi et al., 2025) yang menyatakan bahwa efisiensi dipengaruhi langsung oleh produktivitas aset. (Arshandy, 2018) juga menemukan bahwa manajemen aset yang baik memperkuat efisiensi perusahaan. Selain itu, (Ekonomika, 2022) menegaskan bahwa pengendalian aset yang tepat dapat meningkatkan efektivitas operasional.

6) Pertumbuhan Perusahaan (Z2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan**. Perusahaan yang tumbuh biasanya mampu meningkatkan pendapatan, profitabilitas, serta perluasan pasar sehingga kondisi keuangan lebih kuat.

Hal ini selaras dengan (Rizka & Ulfida, 2024) yang menemukan bahwa pertumbuhan aset meningkatkan kinerja keuangan. (Manajemen et al., 2025) juga menyatakan bahwa pertumbuhan memperkuat profitabilitas. (*Firm Value Determinants: Solvency, Asset Growth, and Profitability in the Food and Beverage Sector*, n.d.) menambahkan bahwa pertumbuhan merupakan indikator utama stabilitas finansial perusahaan.

7) Efisiensi Operasional (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **efisiensi operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan**. Ketika perusahaan dapat mengendalikan biaya dan meningkatkan produktivitas, profitabilitas akan ikut meningkat.

Penelitian (Ekonomi et al., 2025) memperlihatkan bahwa efisiensi operasional yang baik mampu meningkatkan profitabilitas. (Operasional & Aset, 2022) juga menyatakan bahwa efisiensi berpengaruh besar terhadap kualitas kinerja keuangan. Hal ini diperkuat oleh (Sianturi, 2024) yang menjelaskan bahwa efisiensi menghasilkan indikator keuangan yang lebih stabil.

8) Manajemen Aset (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan**. Aset yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan perputaran, memberikan pendapatan lebih besar, dan memperkuat profitabilitas perusahaan.

Hal ini konsisten dengan (Miswanto & Oematan, 2020) yang menunjukkan bahwa produktivitas aset berperan dalam meningkatkan profitabilitas. (Arshandy, 2018) juga menemukan bahwa pengelolaan aset yang baik memperbaiki kinerja finansial. (Ekonomika, 2022) menegaskan bahwa struktur aset yang efektif menjadi penentu utama kinerja perusahaan.

PEMBAHASAN HASIL TIDAK LANGSUNG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mekanisme pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi baik melalui efisiensi operasional maupun pertumbuhan Perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menggambarkan bahwa

variabel mediasi dalam model belum mampu menjelaskan secara memadai hubungan antarvariabel utama. Berikut penjelasan masing-masing jalur mediasi:

1. Pengaruh Tidak Langsung Manajemen Aset melalui Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Manajemen Aset berpengaruh tidak langsung terhadap Kinerja Keuangan melalui Efisiensi Operasional**. Artinya, pengelolaan aset yang baik akan meningkatkan efisiensi proses produksi dan aktivitas operasional, dan efisiensi inilah yang kemudian mendorong peningkatan kinerja keuangan. Dengan kata lain, perusahaan yang mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya akan lebih mampu menekan biaya, meningkatkan produktivitas, dan menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ekonomi et al., 2025), yang menunjukkan bahwa efisiensi alokasi aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan menegaskan bahwa aset yang dikelola secara optimal menghasilkan efisiensi yang berdampak pada peningkatan performa finansial.

Selain itu, (Wiryawan et al., 2024) menyimpulkan bahwa efisiensi operasional memiliki hubungan kuat dengan profitabilitas perusahaan perbankan. Temuan tersebut menguatkan posisi efisiensi sebagai variabel penting yang menyalurkan pengaruh manajemen aset menuju hasil keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Tidak Langsung Manajemen Aset melalui Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa **Manajemen Aset memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Kinerja Keuangan melalui Pertumbuhan Perusahaan**. Pengelolaan aset yang baik mendorong peningkatan kapasitas, ekspansi usaha, serta kenaikan volume produksi dan pendapatan. Pertumbuhan inilah yang kemudian memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian (Simanjuntak & Ariesa, 2025) menemukan bahwa pertumbuhan bisnis dan variabel internal perusahaan dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan antara faktor-faktor keuangan dengan nilai dan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pertumbuhan merupakan jalur penting dalam menghasilkan performa keuangan yang lebih baik.

Selain itu, penelitian (Ekonomi et al., 2025) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan aset yang baik berkontribusi pada peningkatan kapasitas bisnis dan pertumbuhan operasional, yang pada akhirnya memperbaiki kinerja keuangan.

3. Pengaruh Tidak Langsung Nilai Perusahaan melalui Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Nilai Perusahaan berpengaruh tidak langsung terhadap Kinerja Keuangan melalui Efisiensi Operasional**. Perusahaan dengan nilai pasar tinggi umumnya mendapat perhatian lebih dari pemegang saham dan pasar, sehingga memberikan tekanan kepada manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional sebagai bentuk akuntabilitas. Efisiensi yang meningkat ini kemudian berdampak positif pada hasil keuangan.

Penelitian (Febriyanti et al., 2025) menemukan bahwa efisiensi operasional dapat memediasi hubungan antara variabel keuangan dan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi merupakan jalur penting yang menghubungkan persepsi eksternal terhadap perusahaan (misalnya nilai perusahaan) dengan hasil keuangannya.

Selanjutnya, (Wiryawan et al., 2024) menegaskan bahwa efisiensi operasional berkontribusi langsung terhadap kinerja keuangan, sehingga menjadikan efisiensi sebagai mediator logis antara nilai perusahaan dan performa keuangan.

4. Pengaruh Tidak Langsung Nilai Perusahaan melalui Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa **Nilai Perusahaan berpengaruh tidak langsung terhadap Kinerja Keuangan melalui Pertumbuhan Perusahaan**. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi biasanya lebih mudah mendapatkan pendanaan, menarik investor, serta memperluas pasar. Kondisi tersebut mendorong pertumbuhan bisnis, yang kemudian meningkatkan kinerja finansialnya.

Studi (Simanjuntak & Ariesa, 2025) menunjukkan bahwa variabel internal seperti pertumbuhan dan kinerja dapat memediasi hubungan antara variabel dasar keuangan dan nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dapat menjadi jalur tidak langsung dalam hubungan antara nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

Penelitian (Ekonomi et al., 2025) juga menguatkan bahwa aset dan sumber daya yang digunakan secara optimal dapat meningkatkan kapasitas operasional perusahaan, menciptakan pertumbuhan yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan.

IMPLIKASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen aset merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja perusahaan, baik secara langsung maupun melalui efisiensi operasional dan pertumbuhan. Karena itu, perusahaan perlu memastikan aset dimanfaatkan secara optimal agar mampu mendorong efisiensi, memperluas kapasitas usaha, dan memperkuat kinerja keuangan.

Nilai perusahaan juga terbukti memengaruhi kualitas kinerja internal. Nilai yang tinggi memberi dorongan bagi manajemen untuk menjaga efisiensi, memperbaiki tata kelola, dan memastikan strategi pertumbuhan berjalan konsisten. Transparansi dan manajemen yang baik menjadi elemen penting untuk mempertahankan nilai tersebut.

Efisiensi operasional muncul sebagai syarat utama terciptanya profitabilitas yang kuat. Evaluasi rutin terhadap proses kerja, biaya, serta penerapan teknologi diperlukan agar perusahaan mampu mempertahankan daya saing di tengah dinamika industri.

Pertumbuhan perusahaan berperan sebagai penghubung antara kekuatan internal dan hasil keuangan, sehingga strategi pertumbuhan berkelanjutan—melalui diversifikasi, ekspansi pasar, atau peningkatan kualitas layanan—menjadi keharusan bagi perusahaan energi.

Bagi investor, manajemen aset yang efektif, efisiensi yang tinggi, dan pertumbuhan yang stabil dapat dijadikan indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan energi. Sementara itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel eksternal atau membandingkan hubungan antarvariabel pada sektor lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menegaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor energi dipengaruhi oleh kekuatan faktor internal, terutama manajemen aset, efisiensi operasional, pertumbuhan perusahaan, dan nilai perusahaan. Manajemen aset muncul sebagai faktor yang paling konsisten memberikan dampak, baik secara langsung maupun melalui peningkatan efisiensi dan pertumbuhan. Ketika aset dikelola dengan optimal, perusahaan mampu beroperasi lebih efisien, memperluas kapasitas bisnis, dan menghasilkan kinerja finansial yang lebih baik.

Nilai perusahaan juga berperan dalam memperkuat kinerja keuangan, meskipun sebagian pengaruhnya berlangsung melalui efisiensi dan pertumbuhan. Perusahaan dengan nilai yang kuat cenderung terdorong menjaga kinerja operasional dan memperbesar peluang ekspansi. Selain itu, efisiensi operasional dan pertumbuhan terbukti menjadi variabel penghubung yang penting karena keduanya menciptakan profitabilitas yang stabil sekaligus menjamin keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan tidak dapat dicapai hanya dari satu aspek saja. Perusahaan perlu memperkuat seluruh komponen internal secara bersamaan—mulai dari pengelolaan aset, peningkatan nilai perusahaan, efisiensi operasional, hingga strategi pertumbuhan—agar dapat mencapai hasil keuangan yang optimal dan berkelanjutan.

SARAN

Perusahaan energi disarankan memprioritaskan optimalisasi manajemen aset serta meningkatkan efisiensi operasional melalui teknologi dan perbaikan proses. Strategi pertumbuhan perlu dirancang secara adaptif terhadap dinamika sektor energi melalui diversifikasi dan inovasi. Investor dapat menggunakan manajemen aset, efisiensi, dan pertumbuhan sebagai indikator kesehatan perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sektor, periode, atau variabel eksternal seperti regulasi, risiko pasar, dan isu keberlanjutan, serta mempertimbangkan metode analisis yang lebih kompleks untuk memahami hubungan antarvariabel secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J. (2024). *EFISIENSI INVESTASI, TATA KELOLA, DAN NILAI PERUSAHAAN: STUDI PADA SEKTOR MANUFAKTUR* Jeremiah David Rianoto Tampenawas * Ni Luh Gde Lydia Kusumadewi †. 21(2), 125–144.
- Aranda, E., & Wardani, L. (2024). *The Effect of Operational Efficiency on the Financial Performance of Islamic Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period : Data Envelopment Analysis (DEA) Approach*. 07(1), 7273–7288. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7>
- Ardianti, D., & Ramadhan, R. (2025). *Optimalisasi Kinerja Keuangan : Dampak Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. 2020, 562–572.
- Arshandy, E. (2018). *PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KERAMIK , PORSELEN DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA*. 6(1).
- Banamtuan, O., & Zuhroh, D. (2020). *Asset Management and Capital Ownership on Firm Value : Through Profitability*. 3(1), 83–92.
- Bunga, I., Kerihi, A. S. Y., & Tefa, S. G. (2025). *PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023*. 5(3), 6019–6033.
- Ciputra, P. T., & Tbk, D. (2024). *Pengaruh Efisiensi Pengelolaan Aset , Return On Equity dan Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Ekuitas pada Perusahaan*. 2015.

- Dividen, K., & Perusahaan, U. (2024). *Mandiri : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Determinasi Nilai Perusahaan Berdasarkan Keputusan Investasi , Pendahuluan.* 3(2).
- Ekonomi, J. J., Sugiharto, A., Ahmad, F., Rifqi, A., Wibowo, P. T., & Ekonomi, J. J. (2025). *Efisiensi Alokasi Aset untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan pada Industri Manufaktur Indonesia Abstrak.* 11(3), 1873–1878.
- Ekonomika, P. (2022). *Kata kunci : Manajemen Aset; Kinerja Keuangan.* 13(2), 1–17.
- Fachrurroji, R. (2025). *Pengaruh Kinerja Lingkungan , Struktur Modal , dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024. September.*
- Febriyanti, S., Citradewi, A., Agama, I., Negeri, I., Kudus, I., Conge, J., Kotak, N., Penulis, N., & Citradewi, A. (2025). *Efisiensi Operasional sebagai Mediator antara Likuiditas , Leverage , dan Profitabilitas Perusahaan Properti.* 16(1), 28–44.
- Firm Value Determinants : Solvency , Asset Growth , and Profitability in the Food and Beverage Sector.* (n.d.). 5(2), 423–443.
- Ghani, R. A., Rashidah, A., Samah, A., Syuhada, N., Ahmad, Z., Ghani, R. A., Rashidah, A., & Samah, A. (2023). *Determinants of Firm Value as Measured by the Tobin ' s Q : A Case of Malaysian Plantation Sector Determinants of Firm Value as Measured by the Tobin ' s Q : A Case of Malaysian Plantation Sector.* 1(2), 420–432. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS>
- Herdinata, C. (2005). *Asset Utilization and Company Performance.* 15–24.
- Ige-gbadeyan, O. (2023). *insurance companies in South Africa ” Determinants of operational efficiency on the financial health of non-life insurance companies in South Africa.* [https://doi.org/10.21511/ins.14\(1\).2023.11](https://doi.org/10.21511/ins.14(1).2023.11)
- Jariah, A., & Lukiana, N. (2023). *Management of Financial Performance Based on Capital Structure , Liquidity Ratio , Coverage and Activity.* 7(2), 1–7.
- Lee, J., Chung, H., & Cho, N. (2023). *The Effects of Operational Efficiency and Environmental Risk on the Adoption of Environmental Management Practices.*
- Lilian, N., Blessing, C., Joanes, I., Eke, C., Okeke, E., Iloeje, B., & Eze, U. (2025). *ASSET MANAGEMENT AND FINANCIAL PERFORMANCE OF LISTED d Celestine.* 1–27.
- Liyundira, F. S., & Yulianti, A. (2025). *How Financial Performance Affects the Value of Conventional National Commercial Banks in Indonesia.* 9(2), 155–164.
- Manajemen, P. J., Akuntansi, B., Nur, R., Sari, I., Kalbuana, N., & Subagja, D. (2025). *Pengaruh Manajemen Aset , Likuiditas , dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Universitas Pramita Indonesia , Tangerang total asset turnover , semakin baik pula kinerja keuangan Perusahaan (Diana and Osesoga 2020) pendeknya . Menurut (Yohana et al . 2021) Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan.* 4, 164–176.

- Miswanto, M., & Oematan, D. S. (2020). *EFFICIENCY OF USING ASSET AND FINANCIAL PERFORMANCE : THE CASE OF INDONESIA MANUFAKCTURING COMPANIES*. 10(2), 180–195.
- Neltje, C., Rotinsulu, M., Litamahuputty, J. V., Soukotta, A., Tompotika, U., Banggai, L., Ambon, P. N., & Pattimura, U. (2023). *IDENTIFICATION OF ASSET MANAGEMENT AND FINANCIAL PERFORMANCE ON MARKET VALUE OF PROPERTY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*. 3(2), 213–221.
- No Title. (2020). 10(1), 121–131.
- Nomor, V., Profitabilitas, P., Operasi, E., Arya, I. N., Wayan, S. I., Gregorius, W., & Tahu, P. (2025). *Jurnal Emas PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA Jurnal Emas*. 6, 1463–1482.
- Operasional, P. E., & Aset, E. (2022). *SUBSEKTOR TRANSPORTASI Latar belakang internal maupun faktor eksternal . Dalam menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi*. 04(02), 427–434.
- Qaira, M. (2025). *Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022*. 7(2), 785–799.
- Rizka, N. R., & Ulfida, D. (2024). *Asset Growth and Firm Performance : The Moderating Role of Asset Utilization BAJ (Behavioral Accounting Journal)*. 7(2), 88–105.
- Safitri, C. A., Littu, H., & Nuridah, S. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan*. 8, 706–720.
- Saputra, M. H., Firmasari, P., Fadhilah, Y., Suratno, E., & Dwi, Y. (2023). *Optimalisasi Nilai Perusahaan : Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Harga saham*. 2, 191–201.
- Sari, N. K., Putra, D., Mahardika, K., Sari, N. K., Putra, D., & Mahardika, K. (2023). *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Investigasi Aktivitas Lindung Nilai , Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan*. 5, 409–414. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.585>
- Sedovandara, D. F., Putra, D., & Mahardika, K. (2023). *Financial Performance Determinant : Evidence On Energy And Mineral Sector*. 27(02), 299–317.
- Shinta Ningtiyas Nazar Universitas Pamulang. (2025). 2(1), 463–480.
- Sianturi, L. T. (2024). *Pengaruh Manajemen Aset , Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan*. 4(3), 1267–1281.
- Simangunsong, A., & Solikhin, A. (2022). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING)*. 11(03), 713–726.
- Simanjuntak, D. A., & Ariesa, Y. (2025). *Analisis Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*. 6(1), 59–71.

- Stock, I., & In, E. (2023). *THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL AND ASSET MANAGEMENT (STUDY ON FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE*. 07(01), 15–21.
- Suriawinata, I. S., Budiyan, E. T., Mais, G., Anhar, M., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2023). *TURNOVER , CAPITAL EXPENDITURE AND FIRM VALUE : 13(3)*, 674–695. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i3.25161>
- Wirawan, I., Banyu, S., Yudha, A., Lestari, H. S., & Margaretha, F. (2024). *The Effect Of Operational Efficiency On The Financial Performance Of Banks In Indonesia*. 13(03), 1806–1813. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i03>
- Yuniasara, Y. (2025). *Financial Reporting Quality, Ownership Structure And Investment Efficiency*. 8(2), 235–251. <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i2.39296>